

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori Terkait judul

1. Metode Gillingham-Stillman

a. Metode Pembelajaran

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kalipita Selektta Pendidikan Islam, berasal dari kata *meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jadi metode merupakan sebuah jalan yang harus dilewati untuk memperoleh suatu tujuan.¹ Sedangkan menurut Depag RI Metode berarti suatu cara kerja yang bersisitem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.² Berdasarkan pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa metode adalah suatu cara yang tersistem, teratur dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran menurut Gagne, Briggs dan Wagner adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Jadi pembelajaran adalah kegiatan yang terencana antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sumber belajar.

Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran itu sendiri ada faktor yang mempengaruhi baik yang datang dari diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁴

¹ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,(Yogyakarta : Deepublis, 2017), 175.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada pukul 20:19 WIB tanggal 16 Nopember 2019, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/metode.html>.

³ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*,175.

⁴ Mulyasa, *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*,(Bandung: Rosda karya, 2006),121.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara guru yang sudah terencana, tersistem dan terpikirkan untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sehingga metode sangat bergantung pada guru yang menyampaikan materi belajar, supaya bisa dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran antara lain, sebagai berikut:⁵

- 1) Siswa atau peserta didik
Pemilihan metode pembelajaran ditekankan pada kemampuan peserta didik, dalam berfikir. Metode yang sederhana dapat dengan mudah disesuaikan dengan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan dan kondisi yang berbeda dari setiap siswa, sehingga memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda pula. Dari sinilah guru harus mampu menghadirkan metode belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.
- 2) Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar mendapatkan pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, yang menuju kearah positif. Sasaran yang dalam kegiatan belajar mengajar adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Faktor Materi Pembelajaran
Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengatasi tingkat kesulitan dari suatu materi pembelajaran. Karena materi pembelajaran memiliki keluasan, kedalaman dan kerumitan yang berbeda-beda.
- 4) Situasi belajar mengajar
Situasi belajar yang diciptakan guru harus sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan belajar. Guru menciptakan lingkungan belajar sesuai materi dengan metode belajar yang nantinya berpengaruh positif pada peserta didik.

⁵ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 177-180.

- 5) Fasilitas belajar mengajar
Fasilitas belajar berfungsi mempermudah proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Namun, tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang memenuhi standart yang diharapkan. Lengkap tidaknya fasilitas pembelajaran akan mempengaruhi pemilihan metode belajar.
- 6) Faktor alokasi waktu pembelajaran
Rencana belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tidak ada waktu terbuang tanpa arti.
- 7) Guru
Guru menjadi faktor pengaruh terpenting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Karena guru yang menentukan metode pengajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap berhasil tidaknya metode pembelajaran yang digunakan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran yang paling berpengaruh besar adalah guru. Di mana guru harus memiliki kemampuan menyesuaikan metode atau cara yang akan digunakan dalam kegiatan belajar berdasarkan latar belakang peserta didik, materi belajar, fasilitas belajar, alokasi waktu serta harus disesuaikan dengan tujuan belajar.

Kriteria pemilihan metode pembelajaran yaitu :⁶

- 1) Sifat (karakter) guru
Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan sifat atau karakter yang dimiliki guru. Hal ini dikarenakan karakter guru menjadi ciri penentuan metode belajar. Karakter guru seperti sabar, perhatian ramah dan sebagainya.
- 2) Tingkat perkembangan intelektual dan social anak.
Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat intelektual dan social anak. Sehingga

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublis, 2017), 180.

dengan pemanfaatan metode pembelajaran yang diterapkan harus mampu menjadi sarana tercapainya materi belajar.

- 3) Fasilitas sekolah yang tersedia
Fasilitas sekolah yang memadai akan lebih menunjang kegiatan pembelajaran. Jangan sampai penggunaan metode malah mempersulit guru dalam menyampaikan materi karena tidak didukung fasilitas sekolah yang tersedia.
- 4) Tingkat kemampuan guru.
Kemampuan guru menjadi hal pokok dalam pemilihan metode pembelajaran. Sebagus apa metode pembelajaran jika guru tidak mampu menguasainya maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal.
- 5) Sifat dan tujuan materi pelajaran.
Sifat materi pelajaran ada yang mudah dan sukar. Hal ini tergantung dari materi yang diberikan. Materi pelajaran adalah bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa konsep ataupun kaidah. Di mana setiap materi pelajaran memiliki tujuan menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap yang utama dalam diri peserta didik.
- 6) Waktu pembelajaran.
Hal ini menjadi penunjang dalam kegiatan belajar, jangan sampai metode pembelajaran mempersulit guru sehingga memakan banyak waktu sehingga materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal.
- 7) Suasana kelas.
Atmosfir kelas yang berbeda-beda, sehingga guru harus menyesuaikan keadaan dengan metode belajar.
- 8) Konteks domain tujuan pembelajaran.
Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang dituju dalam kegiatan belajar mengajar. Di mana metode pembelajaran harus mengarah pada pencapaian indikator.

Menurut Slameto ada beberapa kriteria pemilihan metode pembelajaran, antara lain :⁷

- 1) Tujuan pengajaran
Tujuan pengajaran merupakan indikator ketercapaian belajar. Dimana diharapkan setelah selesai pengajaran tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh siswa.

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 180-181.

- 2) Materi pengajaran
Materi pengajaran adalah bahan ajar yang disampaikan guru kepada peserta didik baik dalam bentuk kaidah ataupun konsep. Materi ini ada yang bersifat ringan dan berat, dalam artian materi mudah dipahami dan sulit dipahami maka perlu penyesuaian metode yang tepat supaya peserta didik mampu menguasai materi belajar.
- 3) Besar kelas (jumlah siswa)
Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jumlah siswa dalam kegiatan belajar. Metode yang dipilih harus mampu mengikut sertakan semua siswa yang bersangkutan.
- 4) Kemampuan siswa
Kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda, maka perlu disadari juga dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- 5) Kemampuan guru
Kemampuan guru menjadi hal pokok dalam pemilihan metode pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran yang akan digunakan menjadi jalan tercapainya tujuan belajar dan sebaliknya jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki maka tujuan belajar sulit tercapai.
- 6) Fasilitas yang tersedia
Salah satu penunjang keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan guru adalah fasilitas yang tersedia. Karena adanya fasilitas maka metode yang digunakan tidak bisa tersampaikan dengan maksimal.
- 7) Waktu yang tersedia
Alokasi waktu harus diperhatikan, metode pembelajaran dengan waktu yang tersedia harus sesuai. Jangan sampai metode pembelajaran terlalu banyak membuang waktu untuk persiapan, sedangkan materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara maksimal.

Dari beberapa kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan semua aspek yang ada karena kriteria satu dengan yang lain

saling keterkaitan. Berikut syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah :⁸

- 1) Mampu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik.
Dalam penggunaan metode pembelajaran harus mampu membangkitkan motivasi, supaya ada perbedaan menjadi lebih baik antara penggunaan metode pembelajaran dengan tidak.
- 2) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
Dengan penggunaan metode pembelajaran harus membuat anak lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan karya sendiri.
- 3) Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
Metode pembelajaran harus mampu membuat anak penasaran dengan materi yang diajarkan supaya anak berminat lebih lanjut untuk mengeksplorasi materi dan mencoba membuat inovasi.
- 4) Mendidik murid dalam teknik belajar sendiri.
Metode pembelajaran yang digunakan harus bisa membuat anak mandiri sehingga mempunyai kepercayaan diri dalam mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki.
- 5) Memperoleh pengalaman situasi nyata melalui usaha pribadi.
Anak tidak hanya melihat guru menerangkan pelajaran, namun guru mengajak siswa untuk belajar mencoba dan merasakan sendiri sehingga anak mempunyai pengalaman yang nyata dalam belajar. metode pembelajaran akan mempermudah anak memahami konsep materi belajar.
- 6) Menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama dalam kehidupan sehari-hari.
Metode pembelajaran yang digunakan harus memiliki nilai-nilai yang mampu menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari pembahasan metode di atas, bila dikaitkan dengan pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan untuk menyajikan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 181-182

Metode yang dibahas dalam penelitian ini adalah metode yang diperuntukkan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Maka metode pembelajaran membaca yang diteliti adalah metode *Gillingham Stillman* yaitu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu rencana dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Metode Gillingham-Stillman

Pada tahun 1936, Anna Gillingham dan Bessie Stillman mengembangkan "metode suara" yang asli berdasarkan teori Orton. Mereka menggabungkan teknik multisensor dengan pengajaran struktur bahasa Inggris tertulis yang mencakup fonem, morfem, dan aturan penelitian umum. Saat ini, kombinasi teori dan praktik ini sedang diperluas dalam bentuk modern sebagai salah satu metode pendidikan ulang disleksia yang paling dikenal "The Orton-Gillingham Method".⁹

Kemudian, metode Gillingham-Stillman dikembangkan pada tahun 1998. Pengembangan metode Gillingham-Stillman didasarkan pada hasil kerja Orthon, seorang ahli neurologi yang menanamkan bahwa kesulitan bahasa disebabkan oleh fungsi belahan otak di bagian kanan lebih dominan dari belahan otak sebelah kiri.¹⁰ Kesulitan belajar memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar yang dialami oleh masing-masing siswa. Sehingga, metode ini hadir untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak. Metode Gillingham-Stillman merupakan program membaca khusus kelas remedial yang ditujukan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca cukup berat sehingga melalui program khusus ini, kesulitan membaca dapat di atasi secara efektif.

Dalam sebuah konferensi Internasional yang berjudul Perspektif Multilingual Disleksia Lintas Budaya di Washington, Olga Zelinková¹¹ menjelaskan bahwa :

⁹ Olga Zelinková, *Mengajar Bahasa Asing dalam Dyslektics*, (Washington D.C : Konferensi Internasional berjudul Perspektif Multilingual Disleksia Lintas Budaya, 2002), 286.

¹⁰ Martina Jamaris, *KESULITAN BELAJAR(Prespektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi anak Usia Dini dan Usia Sekolah)*.(Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia,2014), 149.

¹¹ Olga Zelinková, *Mengajar Bahasa Asing dalam Dyslektics*, 286.

“Tidak ada satupun program sekolah yang pernah saya lihat mempromosikan atau bahkan menawarkan metode global. Namun, karena ketidakteraturan bahasa Inggris, kita dapat berasumsi bahwa kita akan menghindari fonetik (Fonetik adalah ilmu dalam linguistic yang mempelajari atau menyelidiki bunyi bahasa yang diproduksi oleh manusia tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa atau bisa disebut juga tuturan atau ujaran.) yang sulit dan masalah "rumit" lainnya dalam pembacaan global. Setelah latihan kesadaran fonemik (Fenomik adalah analisis bunyi bahasa dengan memperhatikan statusnya sebagai pembeda makna) yang menyeluruh, hubungan huruf-bunyi dipraktikkan, pelatihan berlanjut melalui suku kata ke kata-kata dan artinya.”

Metode Gillingham-Stillma merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf. Dimana setiap huruf dipelajari secara multisensory, dengan teknik *visual, auditory, kinaesthetic, tactile* atau yang biasa disebut metode VAKT.¹² Dalam mengaktifkan seluruh alat indera ini, anak mendengarkan guru mengucapkan suatu kata, kemudian anak mengucapkan kata tersebut kepada dirinya sendiri, mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut, anak akan merasakan gerakan otot saat mereka menelusuri kata yang tertulis, merasakan permukaan rabaan pada jari mereka, melihat tangan mereka bergerak saat menelusuri tulisan, dan mendengarkan diri mereka mengucapkan kata tersebut sambil menelusuri tulisan. Pendekatan metode ini menekankan agar siswa mudah memahami pelajaran karena guru menyampaikan materi melalui berbagai indera, baik penglihatan, pendengaran, sentuhan ataupun dengan pengalaman secara langsung.

Langkah-langkah pengajaran metode Gillingham-Stillman adalah sebagai berikut¹³:

¹² Anita Chandra Dewi dan Sri Aryanti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Metode Multisensori pada Kelompok B TK YGSW Semarang, UPGRIS, *jurnal*, 30.

¹³ Martina Jamaris, *Kesulitan Belajar (Prespektif, Asesmen dan Penangulangannya Bagi anak Usia Dini dan Usia Sekolah)*, 149.

- a) Menyajikan cerita yang disajikan secara lisan.
- b) Membaca gambar yang mengandung cerita yang telah disajikan secara lisan.
- c) Setelah anak mampu membaca cerita dengan gambar maka mulai menuliskan huruf-huruf yang terkandung pada cerita dalam gambar, dengan langkah-langkah sebagai berikut ¹⁴:
 - a) Menyajikan huruf dalam bentuk kartu huruf
 - b) Guru melatih siswa membedakan bunyi vocal dan konsonan secara berulang-ulang.
 - c) Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya : “huruf apakah yang menghasilkan bunyi ini?”
 - d) Secara perlahan-lahan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Anak menelusuri huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya di udara dan menyalinkannya tanpa melihat contoh.

Metode Gillingham Stillman adalah metode diajarkan beberapa huruf dan perpaduan huruf, kemudian menebalkan titik-titik huruf/kata yang telah diajarkan, biasanya lebih sering pada kata benda yang ada di sekitar lingkungan anak sehingga mudah dimengerti anak, kegiatan ini dilanjutkan dengan membaca huruf/kata apa yang sedang dia tebalkan.¹⁵ Aktivitas-aktivitas awal dalam metode Gillingham-Stillman memfokuskan pada siswa untuk mempelajari huruf tunggal dan perpaduan (*blending*) huruf-huruf tersebut. Siswa mempelajari suatu huruf tunggal dan bunyinya dengan menggunakan teknik penelusuran (*tracing*) melalui penggunaan warna dan gambar. Bunyi-bunyi tunggal tersebut kemudian dijadikan satu dalam kelompok yang lebih besar kemudian dilanjutkan dalam kata-kata pendek.

Metode Gillingham sangat terstruktur dan berorientasi pada kaitan antara bunyi dan huruf. Setiap huruf diajarkan dengan metode multisensori. Kartu huruf dibuat dengan warna berbeda, misalnya hitam untuk konsonan dan putih untuk vokal, dan setiap kata kunci beserta gambar, Misalnya, huruf b disajikan melalui kartu bergambar bola dengan tulisan bola dibawahnya, dan huruf b dicetak tebal. Guru

¹⁴ Khairunnisa dan Nisa Lestari, “Penerapan Metode Orthon Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Uum Banjar Masin”, *Jurnal*, UIN Antasari Banjarmasin, 2018, 223.

¹⁵ Khairunnisa dan Nisa Lestari, “Penerapan Metode Orthon Gillingham di Madrasah Ibtidaiyah Darul Uum Banjar Masin”, 223.

banyak menggunakan asosiasi. Secara umum, langkah-langkah pengajaran metode Gillingham Stillman adalah sebagai berikut.¹⁶

- a) Kartu huruf ditunjukkan kepada anak. Guru mengucapkan nama hurufnya anak mengulanginya berkali-kali. Jika sudah dikuasai, guru menyebutkan bunyinya, anak mengulanginya, Akhirnya guru bertanya, “Apa bunyi huruf ini?”
- b) Tanpa menunjukkan kartu huruf, guru mengucapkan bunyi sambil bertanya, “Huruf apa yang dihasilkan bunyi ini?”
- c) Secara pelan-pelan guru menuliskan huruf dan menjelaskan bentuknya. Kemudian anak menunjuk huruf dengan jarinya, menyalinnya, menuliskannya di udara, dan menyalinnya tanpa melihat contoh tulisan yang sudah dilihat.

Adapun kelebihan dari metode Gillingham Stillman, yaitu: Memiliki metode pembelajaran terstruktur dan memiliki ketercapaian materi yang jelas dan runtut untuk setiap perkembangannya. Sedangkan kelemahan metode Gillingham Stillman yaitu: Memerlukan pelaksanaan waktu lama dan harus memiliki susunan sedetail mungkin dalam perancangannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Gillingham-Stillman digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada anak yang mengalami kesulitan membaca. Media yang digunakan adalah kartu huruf, kemudian ada beberapa langkah yaitu menyediakan kartu huruf, membunyikan huruf, meminta anak menunjuk huruf sesuai dengan bunyi kemudian menulis huruf di udara setelah itu baru menyalin dibuku tanpa melihat huruf. Perlu digaris bawahi bahwa metode Gillingham-Stillman harus dilakukan secara berulang kali untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kesulitan Membaca

a. Kemampuan membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata membaca berasal dari kata *baca* yang artinya mengeja, mengucapkan dan melafalkan. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis baik menggunakan lisan atau dalam hati.¹⁷ Pengertian membaca menurut Prof. Dr. Martini Jamaris adalah kegiatan yang bersifat kompleks karena melibatkan kemampuan dalam mengingat bentuk,

¹⁶ Yusuf, Munawir, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.,2003), 95.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada pukul 22:17 WIB tanggal 17 Nopember 2019, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/membaca.html>.

mengingat bunyi dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.¹⁸ Menurut Retno Utami dalam bukunya panduan terampil membaca menjelaskan bahwa membaca adalah proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam suatu bacaan.¹⁹

Dari pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa membaca adalah proses mengeja, mengucapkan dan melafalkan simbol-simbol untuk memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Dalam kegiatan membaca ini perlu adanya pemusatan perhatian untuk merangkai simbol-simbol menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.

Pada dasarnya Kemampuan membaca seseorang dipengaruhi oleh kemampuan sensomotor dan kemampuan kognitif, yaitu²⁰ :

- 1) Kemampuan sensomotor, kemampuan yang berperan di antaranya :
 - a) Kemampuan diskriminasi auditori, hal ini berkaitan dengan kemampuan membedakan bunyi dan huruf yang digunakan dalam membaca.
 - b) Kemampuan diskriminasi visual adalah kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan membedakan bentuk huruf satu dengan bentuk lain lainnya yang ada dalam bacaan.
 - c) Kemampuan mengintegrasikan diskriminasi visual dan diskriminasi auditori.
- 2) Berpikir logis, kemampuan yang berkaitan dengan :
 - a) Simbolisasi, yang berkaitan dengan pemahaman bahwa simbol-simbol grafis mengandung arti dalam bahan bacaan.
 - b) Urutan simbol grafis yang disusun akan membentuk kata dan kalimat yang mengandung makna.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca tidak akan bisa maksimal tanpa adanya 2 kemampuan di atas. Karena dalam proses membaca harus ada keterkaitan antara indra yang saling berkerjasama merangkai huruf menjadi kata atau kalimat.

¹⁸ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Prespektif,Asesmen dan Penanggulangannya*,(Bogor: Ghalia Indonesia,2015),133.

¹⁹ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, (Surakarta : CV Teguh Karya,2018),1.

²⁰Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Prespektif,Asesmen dan Penanggulangannya*,133-135.

Tahap perkembangan membaca menurut Joseph C.Witt, ada 3 yaitu *Prereading*, *decoding* dan *Comprehensif*.²¹

1) *Prereading*

Pada umumnya anak akan mengenali kata pada usia 5-6 tahun kemudian keterampilan mensensor mulai dilakukan secara koordinasi anatara mata dan tangan, mulai bisa membedakan suara yang menjadi syarat belajar membaca.

2) *Decoding*

Tahap ini adalah tahap dimana anak belajar menguraikan isi. Memperbaiki kemampuan mengeja dengan dikenalkan dengan kaidah huruf konsonan, huruf vocal dan pembagian suku kata. Anak belajar pada tahap *decoding* ketika menginjak tahun ketiga/keempat ia bersekolah.

3) *Comprehensif*

Pada tahap ini anak mulai belajar memahami teks. Karena kita tahu bahwa tujuan membaca adalah memahami isi dari suatu bacaan. Seorang pembaca harus mampu memahami setiap informasi yang ada pada suatu bacaan kemudian menyimpulkan menjadi kalimat yang bermakna.

Dalam kegiatan membaca melibatkan pembaca dan teks bacaan yang dibaca. Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengalaman dari membaca itu sendiri serta memperoleh informasi dari bacaan yang sedang dibaca. Berikut manfaat membaca :²²

- 1) Sebagai media informasi
- 2) Sebagai media hiburan
- 3) Sebagai media aktualisasi diri
- 4) Sebagai media ilmu pengetahuan
- 5) Sebagai media penalaran cara berpikir
- 6) Sebagai media belajar keterampilan
- 7) Sebagai media pembentuk kecerdasan emosi, spiritual dan lain-lain

Manusia menyukai kegiatan yang membuat mereka senang. Apabila kegiatan yang mereka senangi adalah membaca maka manfaat yang didapatkan lantas akan semakin banyak. Akan tetapi pasti ada faktor yang menyebabkan seseorang menyukai kegiatan membaca. Di antaranya faktor-

²¹ Kurnia Nur H dan Diah Rahmawati, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*, (Banten : CV Albasil Aksara,2018) ,30-31.

²² Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, 4.

faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca adalah faktor dalam dan faktor luar, berikut penjelasannya :²³

- 1) faktor dalam
 - a) *intelengensi*, adalah kemampuan mental atau potensi belajar yang dimiliki seseorang. Faktor ini yang mempengaruhi seseorang dalam memahami suatu bacaan.
 - b) Sikap, ada sikap positif dan sikap negative. Sikap positif dalam kegiatan membaca akan berpengaruh baik dalam kegiatan membaca, bisa jadi lebih mudah dalam memahami isi dari suatu bacaan yang sedang dibaca. Namun sikap negative akan berdampak kurang baik dalam kegiatan belajar.
 - c) Perbedaan jenis kelamin, yaitu antara laki-laki dan perempuan. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa perbedaan kelamin menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Namun, pengaruhnya hanya pada usia kelas permulaan, yaitu kelas I, II dan III. Jadi jika anak sudah di atas kelas 3 maka faktor tersebut sudah tidak berpengaruh lagi.
 - d) Penguasaan bahasa, ada 3 faktor dalam penguasaan bahasa yaitu struktur kalimat, *anafora* (pengulangan kembali dan perubahan struktur kalimat).
- 2) Faktor luar
 - a) Bahan bacaan, struktur bahan bacaan yang sama dengan struktur bacaan lisan akan lebih mudah dipahami oleh anak dan sebaliknya.
 - b) Status Ekonomi Sosial(SES), meliputi keadaan ekonomi keluarga dan lingkungan hidup. Faktor ini mempengaruhi kemampuan dalam membaca seseorang.
 - c) Guru, merupakan faktor yang sangat dijadikan penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Karena pembinaan dan pembelajaran guru sangat berpengaruh besar terhadap keteampilan membaca serta pemahaman dalam kegiatan membaca.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca tidak bisa terjadi tanpa adanya faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membaca. Baik faktor dari dalam maupun luar, hal tersebut sangat berpengaruh besar

²³ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, 5-7.

terhadap minat untuk membaca. Adapun jenis-jenis membaca berdasarkan tingkatannya yaitu :²⁴

1) Membaca permulaan

Kegiatan membaca pada tingkatan ini adalah mengenal bahasa tulisan. Dari mengenali tulisan inilah siswa belajar melafalkan lambang-lambang bahasa tersebut. Untuk memperoleh keterampilan membaca permulaan diperlukan 3 syarat berikut :

- a) Kemampuan membunyikan lambang tulisan.
- b) Penguasaan kosa kata untuk memberi arti.
- c) Memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada siswa pada saat kelas I dan II. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

2) Membaca lanjut

Pada tingkatan membaca lanjut terjadi proses penguasaan membaca untuk memperoleh makna yang terkandung dalam suatu bacaan.

Berdasarkan tingkat membaca lanjut, jenis membaca dibedakan menjadi 5, di antaranya :

- a) Membaca intensif
Yaitu cara membaca yang dilakukan secara intensif/seksama terhadap rincian-rincian suatu teks.
- b) Membaca teknik
Yaitu jenis membaca dimana pembaca harus melafalkan kata secara benar, dengan jeda, tempo, intonasi, durasi, tekanan nada secara tepat agar informasi dengan mudah dipahami oleh pendengar.
- c) Membaca ekspresi/estensis/indah
Kegiatan membaca dengan mengekspresikan teks dalam bentuk lisan dengan menyertakan emosi dan karakter bacaan. Tujuan membaca ekspresi adalah mengkomunikasikan bacaan yang bernilai sastra dengan mengutamakan keindahan membaca.

²⁴ Retno Utami, *Panduan Terampil Membaca*, 15-16.

- d) Membaca cepat
Kegiatan membaca yang bertujuan untuk mencari gagasan pokok dengan waktu yang singkat.
- e) Membaca kritis
Kegiatan membaca yang bertujuan untuk menilai, menganalisis kata pada suatu bacaan .

b. Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar yang paling mendasar adalah kesulitan membaca. Kesulitan membaca adalah lemahnya indra penglihatan, pendengaran, kemampuan, perhatian dan tingkat kecerdasan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca dan menulis siswa disleksia berdasarkan penelitian terhadap 5 sampel penelitian dapat disimpulkan faktor kesulitan membaca menulis sangat kompleks, antara lain²⁵:

- 1) Disfungsi sistem saraf (subjek 3), Subyek memiliki kelainan pada sistem syaraf tubuh sebelah kanan setelah subyek mengalami kejang-kejang pada saat subyek berumur 3 bulan. Hal ini dapat menyebabkan subyek mengalami gangguan pada system motoriknya yakni pada mata dan tangannya.
- 2) Lambat perkembangan dan kekurangan gizi, kurang nutrisi (subjek 1, 2). Pada Responden T mengalami kelambatan dalam perkembangan bicara dan pada saat usia anak 3 tahun baru bisa bicara.
- 3) Lemahnya kemampuan mengingat, memori jangka pendek lambat (subjek 5) dan intelegensi terbatas (subjek 1, intelegensi subjek di bawah rata-rata, subjek W),
- 4) Pengaruh lingkungan keluarga. Keluarga tidak harmonis dan sarana pembelajaran yang kurang (subjek 1), Dukungan keluarga yang sedikit terhadap kegiatan belajar subyek terutama kegiatan untuk melatih kemampuan menulisnya.
- 5) Kurang matang fisik, sosial dan emosional, contohnya subjek ingin menang sendiri dan mengamuk (subjek 2). Subyek terlihat sering terdiam ketika disela-sela menulis soal mata pelajaran. Meskipun begitu, subyek

²⁵Rifah hidayat, "Kemampuan Baca-Tulis Siswa disleksia", *Jurnal: UIN Malang*, 5. Diakses pada pukul 22:10 tanggal 17 Nopember 2019

adalah anak yang cepat tanggap dengan perintah-perintah yang diberikan guru kepadanya. Subyek merupakan anak dengan pemahaman yang bagus dalam sebuah bacaan meskipun memiliki kesulitan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan subyek membaca dengan lancar, bersemangat dan dengan suara yang lantang. Subyek merupakan siswa yang supel dan ramah dengan orang lain meskipun itu orang asing. Pada saat melakukan aktivitas dengan teman-teman sebayanya di sekolah, subyek terlihat sering diam atau menyendiri menjauhi teman-temannya. Pada saat di dalam kelas, subyek sering menjadi bahan ejekan teman-temannya terutama pada saat subyek mendapat giliran untuk menjawab soal yang ada di papan tulis. Subyek merasa minder karena ejekan dari teman-temannya di sekolah.

- 6) Kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai atau mendukung kegiatan belajar subyek.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan membaca anak adalah kesulitan dalam indra manusia baik penglihatan, pendengaran serta perasa yang disebabkan oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal, faktor-faktor tersebut saling berhubungan sehingga tidak bisa dipisahkan.

Kesulitan belajar yang paling mendasar adalah kesulitan membaca. Kesulitan ini disebabkan karena perkembangan susunan syaraf pusat yang mengalami disfungsi minimal. Oleh karena itu, kita harus mengetahui beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pada anak, diantaranya²⁶:

- 1) **Faktor Fisik**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekwil dan Shanker (1983) dan Robinso(1946) seperti yang dikutip oleh Lovit (1989) menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca adalah :

- a) Kesulitan *visual*. 63,5 % anak berkesulitan membaca disebabkan oleh indra penglihatan.

²⁶ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Prespektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, 137-139.

Misalnya : anak kesulitan membedakan bentuk satu benda dengan benda yang lainnya.

- b) Kesulitan *auditory perception*, menjelaskan bahwa kesulitan membaca disebabkan oleh pendengaran. Misalnya : anak kesulitan membedakan bunyi-bunyi yang didengar sehingga kesulitan mengingat bahkan menerima informasi secara tepat.
 - c) Masalah *neorology*, masalah ini berkaitan dengan susunan syaraf pusat.
 - d) *Dyslexia*, merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan atau mengalami kesulitan dalam membaca.
- 2) **Faktor Psikologis**
- a) Faktor emosi. Dalam masalah ini siswa mengalami kesulitan membaca karena kesulitan dalam mengendalikan emosi.
 - b) Faktor Intelegensi. Dalam hal ini, sebenarnya tingkat intelegensi tidak mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca, namun kesulitan dalam membaca bisa dipengarhi karena anak mengalami tuna grahita. Yaitu dimana kondisi anak memiliki IQ dibawah rata-rata.
 - c) Faktor konsep diri pada anak yang mengalami konsep diri yang kurang positif maka perlu di atasi terlebih dahulu dengan memperbaiki konsep diri dari negatif ke positif.
- 3) **Faktor sosio-ekonomi**
Faktor sosio ekonomi yaitu faktor yang menyebabkan keadaan rumah tidak kondusif untuk belajar. sehingga anak yang berasal dari keluarga yang mengalami keadaan ini akan mengalami kesulitan dalam belajar dengan pencapaian hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya sendiri.
- 4) **Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat**
Faktor ini berkaitan dengan hal-hal berikut:
- a) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
 - b) Pengelolaan kelas yang kurang efektif.

- c) Guru yang terlalu banyak mengeritik anak.
- d) Kurikulum yang terlalu padat sehingga hanya bisa dimampu oleh anak yang memiliki kemampuan belajar tinggi.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca anak, dapat kita ketahui juga bahwa kesulitan itu bisa terjadi dari beberapa faktor yang kemudian saling berhubungan antara satu sama lain.

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca guru harus mengetahui kesulitan membaca anak dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa bentuk kesulitan membaca anak dalam membaca, yaitu²⁷ :

- 1) Pengetahuan yang salah terdapat kalimat, meliputi :
 - a) Tidak dapat mempergunakan kalimat. Dalam hal ini anak tidak mampu mengaplikasikan kalimat dalam kehidupannya karena tidak mengetahui makna kalimat. Misalnya kalimat pemotongan ayam, ketika anak tidak faham akan makna kalimat tersebut maka dalam pengaplikasiannya anakpun tidak mampu.
 - b) Tidak cukup teliti dalam melihat kalimat. Sering kali terjadi pada permulaan belajar membaca anak, sehingga kurang teliti dalam melihat kalimat. Maka dalam pengucapannya ada yang kurang.
 - c) Lemah dalam memahami unsur pengelihatian dan suara. Hal ini terjadi pada anak yang memiliki kemampuan terbatas dalam indra pengelihatian dan pendengaran.
 - d) Kesalahan dalam menempatkan huruf dalam kalimat atau kata. Yang sering terjadi pada kegiatan belajar permulaan membaca adalah salah dalam menempatkan huruf karena kemiripan bunyi ataupun bentuk dari hrurf itu sendiri.
- 2) Membaca dengan petunjuk yang salah, meliputi :
 - a) Mencampuradukkan susunan kalimat dan kata. Dalam kegiatan belajar anak seharusnya mampu

²⁷ Fahim Musthafa, *Agar Anak Anda gemar Membaca*, (Bandung: Mizan Media utama, 2005), 108-110.

- membedakan antara kata dan kalimat. Sehingga, dalam pengaplikasiannya bisa tepat.
- b) Merubah kedudukan kalimat dan susunannya. Dalam suatu kalimat jika salah dalam penyusunannya maka makna dari kalimat itu sendiri bisa berubah. Misalnya : ayah menanam jagung apabila salah menyusun menjadi jagung menanam ayah. Maka petunjuk yang salah menjadi salah kaprah.
 - c) Pengalihan mata yang salah pada baris. Hal ini bisa terjadi jika mata mengalami kelainan. Seperti rabun jauh, rabun dekat dan sebagainya.
- 3) Kesulitan dalam menguasai dan memahami susunan kalimat sehingga tidak mampu mengambil manfaat dari kandungan teks. Jika anak tidak mampu menyusun kata perkata maka kesulitan dalam memahami kalimat akan lebih berat.
 - 4) Kesulitan dalam keterampilan-keterampilan penguasaan dan pemahaman, artinya tidak mampu menilai bacaan dan menafsirkan bacaan. Hal ini terjadi jika anak tidak memahami makna yang terkandung dalam kalimat, sehingga dalam membaca juga diperlukan kemampuan memahami kata dalam kalimat.
 - 5) Kesulitan dalam keterampilan dasar membaca, yaitu :
 - a) tidak dapat memanfaatkan sarana-sarana yang dapat membantu dalam menentukan materi bacaan.
 - b) Masih membutuhkan cara-cara penyusunan materi yang telah dia baca. Dalam hal ini anak belum mampu menangkap materi belajar secara maksimal, sehingga masih memerlukan pengulangan.
 - 6) Kesulitan dalam memahami, meliputi :
 - a) Tidak dapat menyesuaikan ukuran kecepatan dalam memahami. Artinya membutuhkan waktu lebih lama dalam memahi makna suatu bacaan.
 - b) Tidak terampil dalam melihat dan mengenali kosa kata. Kurangnya pengetahuan makna dari kata sehingga mempengaruhi kemampuan dalam memahami bacaan.

- c) Mengucapkan kalimat tanpa mengetahui maknanya. Hal ini sering terjadi, bisa membaca namun tidak tahu makna kalimat yang dibaca.
- 7) Tidak dapat membaca dengan suara keras artinya tidak ada keselarasan antara penglihatan dan suara dan cukup cemas ketika membaca dengan suara keras.

c. Diagnosis kesulitan membaca

Dalam mendiagnosis dan menentukan kesulitan membaca anak, guru harus memperhatikan hal-hal berikut²⁸:

- 1) Kelemahan apa pun dalam bacaan anak di dalam kelas jangan dianggap sebagai sebuah keterlambatan.
- 2) Proses penanganan kelemahan apapun dalam bacaan anak tidak hanya cukup dengan metode-metode pendidikan namun mungkin aspek-aspek lain, misalnya medis, dan sebagainya.
- 3) Menentukan latihan-latihan pada anak yang lambat dalam membaca dengan mempertimbangkan kelemahan dan kekuatan pelaksanaan.
- 4) Diagnosis tidak berpusat pada satu tempat misalnya ruang kelas. Namun, perlu dikembangkan perpustakaan sekolah sebab tempat ini cocok untuk kegiatan membaca anak.
- 5) Latihan yang dilakukan sendiri oleh anak akan lebih efektif baginya.
- 6) Materi bacaan seyogyanya harus membuat anak lebih percaya diri.
- 7) Guru harus menilai kelayakan materi bacaan bagi anak, baik dari segi isi ataupun gaya bahasa.
- 8) Menentukan waktu yang tepat dalam mendiagnosis kesulitan ini, sehingga anak tidak bosan.
- 9) Anak harus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran lainnya yang menarik perhatian anak.
- 10) Guru harus mempelajari lingkungan anak di luar sekolah.

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada pukul 20:24 WIB tanggal 16 Nopember 2019, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/disleksia.html>.

3) Karakteristik Anak disleksia

a. Pengertian Disleksia

Disleksia Kata disleksia diambil dari Bahasa Yunani, *Dys* yang berarti kesulitan dan *Leksia* yang berarti kata-kata. Jadi disleksia dapat diartikan kesulitan yang berhubungan dalam mengolah kata atau simbol-simbol tulis.²⁹ Persoalan yang muncul adalah anak mengalami kesulitan dalam membaca, mengeja, menulis, berbicara dan mendengar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital, dijelaskan bahwa anak *disleksia* adalah anak yang menderita gangguan pada penglihatan dan pendengaran yang disebabkan oleh kelainan saraf pada otak sehingga anak mengalami kesulitan membaca.³⁰ Ketua Pelaksanaan Harian Asosiasi *Disleksia* Indonesia dr, Kristiantini Dewi, Sp. A., menjelaskan disleksia merupakan kelainan dengan dasar kelainan neurobiologis dan ditandai dengan kesulitan dalam mengenali kata dengan tepat dan akurat dalam pengejaan dan dalam kemampuan mengode simbol.³¹

Menurut Bryan dan Bryan seperti dikutip oleh Mercer menyatakan bahwa disleksia sebagai sindrom kesulitan mempelajari komponen kata dan kalimat, kesulitan dalam mengintegrasikan komponen kata dan kalimat dan segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa lalu. Dr, Sally berpendapat bahwa penyandang disleksia mempelajari bahasa menggunakan bahasa otak lain yang tidak digunakan oleh orang pada umumnya untuk memproses bahasa.³²

Sejumlah ahli mengidentifikasi bahwa *disleksia* sebagai suatu kondisi pemerosotan input dan informasi yang sering ditandai dengan kesulitan membaca sehingga dapat mempengaruhi area kognisi, seperti daya ingat, kecepatan pemrosotan input, kemampuan pengaturan waktu, aspek

²⁹ Aphroditta M, *Panduan Lengkap orangtua dan Guru Untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*, (Yogyakarta : Javalitera,2012),55.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada pukul 20:24 WIB tanggal 16 Nopember 2019, <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/disleksia.html>.

³¹ Aphroditta M, *Panduan Lengkap orangtua dan Guru Untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*, 56.

³² Kurnia Nur H dan Diah Rahmawati, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*, 35.

koordinasi dan pengendalian gerak.³³ Dapat kita ketahui bahwa *disleksia* adalah gangguan kesulitan belajar yang berhubungan dengan kemampuan membaca yang disebabkan oleh kelainan syaraf pada otak.

Menurut dr, Kristiantini Dewi, Sp. A. ada dua macam *disleksia* yaitu *developmental dyslexia* dan *acquired dyslexia*.³⁴ *Developmental dyslexia* adalah disleksia yang terjadi karena faktor keturunan. Dalam hal ini, bisa jadi anak *disleksia* memiliki tingkat kecerdasan normal atau bahkan di atas rata-rata sehingga kesulitan membaca yang mereka alami bisa segera diminimalkan. Sedangkan *acquired dyslexia* adalah awalnya seseorang yang normal, namun ketika dewasa mengalami cedera pada otak sehingga menyebabkan kesulitan dalam hal membaca atau mengalami *disleksia*.

Laura Bailwt, Ph.D, pakar neurologi dar Florida, Amerika pernah berkata:³⁵“ Keterampilan membaca itu pada dasarnya mirip dengan naik sepeda, kita harus melakukan banyak hal dalam waktu bersamaan. Dengan rajin berlatih, seorang pembaca pemula akan bisa membaca secara otomatis, sehingga energy mentalnya bisa digunakan untuk mengingat dan memahami materi yang mereka baca. Kondisi disleksia inilah yang menyebabkan seseorang sulit menghubungkan antara bunyi dengan bentuk huruf. Jadi, jangankan mengerti isi tulisan, untuk membaca saja mereka sulit”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *disleksia* merupakan kesulitan belajar yang berkaitan dengan membaca dan mengeja yang terjadi karena adanya gangguan pada syaraf pusat baik itu bawaan dari lahir atau telah terjadi kecelakaan pada otak.

b. Ciri-Ciri disleksia

Untuk mendeteksi anak mengalami suatu kesulitan dalam membaca sebenarnya tidak sulit, guru atau orang tua harus memperhatikan anak saat belajar, dengan begitu masalah tersebut akan segera dapat ditangani. Ciri-ciri anak disleksia

³³ Aphroditta M, *Panduan Lengkap orangtua dan Guru Untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*,56.

³⁴ Aphroditta M, *Panduan Lengkap orangtua dan Guru Untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*,56.

³⁵ Teguh Sutanto, *Terapi dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, (Yogyakarta : Familia, 2013), 11.

dapat dideteksi sedini mungkin, sejak anak berada pada usia awal sekolah. Berikut ciri-ciri anak disleksia³⁶ :

- 1) Anak mengalami kesulitan dalam berbicara dan dalam mengucapkan kata-kata panjang secara tepat. Misalnya dalam melafalkan kata “membersihkan” anak yang kesulitan melafalkannya, maka bunyi yang dikeluarkan tidak sempurna, bunyi keluar dari lisannya adalah “...sikan”.
- 2) Kesulitan memahami susunan alfabet, mengurutkan nama hari dalam seminggu, serta mengenali warna, bentuk, dan angka. Anak tidak bisa mengurutkan hari, sulit membedakan warna yang memiliki corok yang hamper sama serta tidak mampu menghafal bentuk huruf.
- 3) Kesulitan mengenali dan melafalkan bunyi huruf. Karena ada kesulitan dalam membaca maka bunyi yang dikeluarkan oleh lisan tidak jelas.
- 4) Tidak mampu membaca dan menuliskan namanya sendiri. Hal ini bisa terjadi, namun karena sering pengulangan dalam menuliskan nama sebagian anak disleksia sudah mampu menulis nama sendiri meskipun dalam jangka waktu yang cukup lama.
- 5) kesulitan dalam mengeja kata atau suku kata. Karena anak belum bisa membedakan bentuk huruf maka anak mengalami kesulitan dalam mengeja.
- 6) Tidak bisa membedakan antara kanan dan kiri.
- 7) Sering menulis huruf atau angka secara terbalik. Hal ini yang sering dijumpai pada anak disleksia, menuliskan huruf dan angka terbalik. Bukan hanya dalam satu atau dua huruf namun, bisa keseluruhan tulisan yang ditulis anak disleksia terbalik.
- 8) Menemui kesulitan dalam pelajaran berhitung. Kesulitan dalam berhitung disebut dengan diskalkulia. Yaitu gangguan pada kemampuan matematis. Misalnya anak kesulitan dalam menghitung kembalian saat belanja.
- 9) Kesulitan dalam mengikuti perintah yang terdiri atas beberapa langkah. Misalnya dalam proses pembelajaran anak disleksia sulit dalam mengikuti intruksi dari guru.

Adapun ciri-ciri anak disleksia menurut Ott secara umum sebagai berikut :³⁷

³⁶ Aphroditta M, *Panduan Lengkap orangtua dan Guru Untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*,65.

- 1) Perkembangan bahasa melambat, hal ini terjadi karena anak disleksia memiliki kemampuan memahami bahasa yang kurang dibandingkan anak normal lainnya.
- 2) Kemampuan mengeja lemah, mengeja adalah tahap membaca setelah mengenali huruf.
- 3) Kemampuan membaca lemah, hal ini melemah karena anak disleksia sulit membedakan huruf ataupun angka.
- 4) Sering salah membedakan kata yang hampir sama
- 5) Sulit mengikuti arahan, maksudnya adalah anak disleksia biasanya memiliki dunia mereka sendiri, sehingga ketika mendapat arahan mereka kurang bisa merespon.
- 6) Sulit menyalin tulisan, kesulitan ini terjadi karena sebagian dari mereka melihat tulisan yang ditiru tidak tetap (berterbangan) sehingga dia kesulitan menulis kembali.

Adapun tanda-tanda anak yang mengalami disleksia secara umum ketika ia sudah duduk di sekolah dasar, di antaranya :³⁸

- 1) Addition (melakukan penambahan dalam suku kata), misalnya kata *batu* menjadi *baltu*.
- 2) Omission (menghilangkan huruf dalam suku kata), misalnya kata *masak* menjadi *masa*.
- 3) Mirroring/inversion (membalikkan huruf, kata atau angka dengan arah terbalik kiri kanan), misalnya kata *dadu* menjadi *babu*.
- 4) Reversal (membalikkan bentuk huruf, kata atau angka dengan arah terbalik atas bawah), misalnya kata *papa* menjadi *qqa*.
- 5) Substitution (mengganti huruf, atau angka), misalnya kata *lupa* menjadi *luga*, angka 3 menjadi 8.

Pada usia sekolah tidak sedikit anak-anak yang memiliki ciri-ciri di atas, namun orang tua dan guru kurang memperhatikan hal tersebut. Padahal bisa jadi anak mengalami kesulitan dalam membaca. Akibatnya dalam proses pembelajaran anak akan semakin tertinggal dari teman-temannya dan tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran. Apabila anak yang memiliki ciri-ciri di atas bisa segera

³⁷ Kurnia Nur H dan Diah Rahmawati, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*, 41-42.

³⁸ Teguh Sutanto, *Terapi dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, 37- 38.

diketahui sejak dini maka kesulitan belajar anak akan lebih mudah di atasi.

c. Jenis-Jenis Disleksia

Menurut Aphrodita jenis-jenis disleksia mempengaruhi kemampuan membaca, berikut jenis-jenis disleksia³⁹ :

1) Trauma disleksia

Disleksia ini merupakan hasil dari berbagai jenis cedera otak atau trauma, terutama untuk daerah yang menguasai kemampuan untuk membaca dan menulis. kondisi permanen dan tidak terlihat sering karena terjadi pada luka kepala yang paling parah.

2) Disleksia Primer

Disleksia ini disebabkan oleh kerusakan pada sisi kiri otak (*cerebral cortex*) dan tidak dapat diperbaiki dengan usia. Mereka yang mengalami disleksia primer tidak bisa membaca melampaui tingkat kelas empat dan terus berjuang dengan membaca, menulis dan ejaan saat dewasa.

3) Disleksia sekunder atau perkembangan

Disleksia ini disebabkan karena pembangunan hormonal, kekurangan gizi selama awal perkembangan janin, penyalahgunaan atau mengabaikan selama tahun-tahun awal. Kondisi serius sejak awal akan mulai memudar saat tumbuh dewasa jika di atasi dengan efektif.

4) Disleksia Visual

Kesulitan belajar yang bersumber dari pertumbuhan terhambat mata dan fungsi otak yang mentransmisikan informasi dari mata ke otak.

5) Fonologi atau disleksia auditori

Ketidakmampuan belajar yang disebabkan kesulitan dalam mendengar suara. *Dyspraxia* adalah ketidakmampuan belajar yang berhubungan dengan kesulitan dengan persepsi, bahasa dan proses berfikir sehingga anak canggung dan sakit terkoordinasi.

Tipe-tipe disleksia menurut Atmaja, di antaranya adalah⁴⁰ :

³⁹ Aphrodita M, *Panduan Lengkap orangtua dan Guru Untuk Anak dengan Disleksia(Kesulitan Membaca)*, 79-80.

- 1) Disleksia Perifer

Ada 3 tipe disleksia perifer :

 - a) *Neglect*, penyandang disleksia mengalami kesalahan dalam membaca 1-2 huruf pertama pada sebuah kata. Misalnya kata mama dibaca wawa.
 - b) *Attention*, penyandang disleksia kesulitan membaca beberapa kata secara berurutan. Dalam penglihatan mereka huruf pada kata yang sedang mereka baca sedang berpindah-pindah.
 - c) *Letter by letter*, penyandang disleksia ini membaca huruf sesuai dengan nama huruf tersebut. Seperti ketika membaca baca, huruf b seharusnya dibaca bergandengan dengan a menjadi baa , namun anak disleksia ini membacanya bee.
- 2) Disleksia tipe sentral
 - a) *Nonlexia/nonsemantic*, seseorang membaca sebuah kata yang ada dan tidak ada dalam bahasa Indonesia dengan memanfaatkan pengalaman pembelajaran.
 - b) *Lexical/semantic*, seseorang membaca kata yang ada dalam bahasa Indonesia, namun tidak bisa membaca dengan baik kata yang tidak ada dalam bahasa Indonesia.
- 3) Disleksia tipe *Nonsemantic Reading*

Penderita disleksia tipe ini dapat membaca dengan baik, namun tidak dapat memahami isi bacaan.
- 4) Disleksia tipe *surface*

Penderita disleksia tipe ini mengalami kesulitan membaca kata yang sudah dikenali. Mereka masih mengeja kata yang sudah pernah ditemui.
- 5) Disleksia Tipe *Phonogical*

Penderita disleksia tipe ini mengalami kesulitan membaca kata yang sudah dikenali dan kata-kata yang baru dikenali.
- 6) Disleksia Tipe *Deep*

Penderita disleksia tipe ini lebih mudah membaca kata/huruf yang memiliki bentuk nyata dari pada kata bersifat abstrak.

⁴⁰ Kurnia Nur H dan Diah Rahmawati, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*, 36-37.

Diskelsia menurut Teguh Sutanto bisa dikelompokkan menjadi tiga tipe, di antaranya yaitu :⁴¹

1) Disleksia Visual

Gangguan utama berupa kesulitan yang berkaitan dengan penglihatan. Misalnya kesulitan dalam mengingat dan mengenal angka dan huruf. Penyandang disleksia tipe ini juga melihat huruf-huruf dan angka-angka menjadi terbalik.

2) Disleksia Auditori

Penderitanya mengalami kesulitan mengingat bunyi abjad atau huruf serta perkataan. Penderitanya juga akan kesulitan membedakan antara bunyi huruf vocal dan konsonan.

3) Disleksia Visual-Auditori

Tipe ini adalah tipe kombinasi, visual dan auditori. Penderitanya mengalami kesulitan dalam mendengar dan melihat, sehingga mengalami kesulitan dalam memproses tulisan secara audio dan visual.

d. Faktor Penyebab Disleksia

Gangguan disleksia pada anak tidak hanya disebabkan oleh kelainan pada syaraf otak namun ada beberapa faktor penyebab disleksia, sebagai berikut:⁴²

1) Gangguan otak

Gangguan pada otak merupakan salah satu faktor penyebab disleksia, hal ini bisa terjadi ketika anak masih berada dalam kandungan dan ketika proses kelahiran prematur ataupun karena kecelakaan yang mengakibatkan cedera pada otak bagian kiri.

2) Kelainan fisik

Faktor kelainan fisik ini bisa diketahui apabila ada gangguan pada mata, pendengaran atau *cerebral palsy*.

3) Bilingual

Kesulitan anak dalam memahami perintah apabila pada lingkungan yang menggunakan banyak bahasa.

4) Sering berpindah sekolah

⁴¹ Teguh Sutanto, *Terapi dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, 28-29.

⁴² Kurnia Nur H dan Diah Rahmawati, *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disleksia*, 48-49.

Anak yang sering berpindah sekolah akan sulit beradaptasi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang konsisten akan lebih mudah diterima oleh anak dalam memahami materi pelajaran.

5) Sering absen atau masalah dalam keluarga

Sering tidak masuk sekolah merupakan salah satu faktor anak mengalami disleksia. Hal ini terjadi karena anak sering tertinggal pelajaran. Apalagi disekolah dasar di tingkat awal belajar, pembelajaran akan lebih terfokus pada kegiatan membaca dan mengeja. Apabila anak tidak masuk sekolah maka otomatis tertinggal pelajaran. Faktor masalah keluarga juga berpengaruh pada perkembangan membaca anak, karena kurangnya perhatian khusus dan intensif dari orang tua.

6) Kurang konsentrasi

Disleksia bisa terjadi pada anak jika anak kurang konsentrasi dalam belajar. Hal ini bisa disebabkan karena anak tidak menyukai pembelajaran bahasa di kelas.

Menurut para ahli faktor resiko yang menyebabkan terjadinya disleksia di antaranya :⁴³

1) Keturunan

Disleksia cenderung terjadi pada keluarga yang mempunyai anggota keluarga kidal. Orang tua yang disleksia tidak secara otomatis menurunkan pada anaknya, namun anak kidal pasti disleksia. Penelitian John Braford (1999) menjelaskan bahwa sekitar 70 persen terjadinya disleksia merupakan genetik(keturunan). Sisanya, 30 persen berasal dari non genetik yang hingga saat ini belum diketahui penyebabnya.

2) Gangguan pendengaran sejak dini

Apabila dalam 5 tahun pertama anak sering mengalami flu dan infeksi tenggorokan, maka kondisi tersebut mempengaruhi pendengaran. Jika kesulitan pendengaran anak sejak dini dan tidak terdeteksi, maka otak berkembang sulit menghubungkan bunyi atau suara yang didengarnya dengan huruf atau kata yang

⁴³ Teguh Sutanto, *Terapi dan Pendidikan Bagi Anak Disleksia*, 31-32.

dilihatnya. Sehingga konsultasi dan penanganan dari dokter ahli amatlah diperlukan.

3) Trauma otak

Trauma otak adalah terjadinya cedera pada daerah otak yang mengontrol membaca dan menulis.

4) Faktor hormonal

Disleksia bisa disebabkan oleh pembentukan hormon yang kurang sempurna pada saat perkembangan awal janin. Hal ini bisa membaik seiring bertambahnya usia anak.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lestari dengan judul Penerapan Metode Orton Gillingham pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.⁴⁴ Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Metode Orton Gillingham pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan kecuali pada langkah kedua yaitu seharusnya harus mengucapkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf tetapi guru masih memperlihatkan kartu hurufnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode Orton Gillingham adalah faktor guru yang meliputi latar belakang pendidikan, faktor siswa yang minat dan perhatian, faktor situasi dan kondisi yaitu jam pelajaran, faktor sarana dan faktor fasilitas yang ada di sekolah.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lestari dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode Gillingham-Stillman untuk anak kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable terikatnya jika penelitian yang dilakukan oleh Nisa Lestari terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah darul ulum Banjarmasin sedangkan peneliti meneliti terhadap kesulitan membaca anak disleksia di MI NU Istiqlal Jati Kudus.

⁴⁴ Nisa Lestari, *Penerapan Metode Orton Gillingham pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah darul Ulum Banjarmasin*, (Bnjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin,2018). (Skripsi)

2. Penelitian yang dilakukan oleh A Rahim Kurniawan Anwar dalam jurnal ilmiah pendidikan khusus dengan judul “Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III Sd N 01 Limau Manis Padang”⁴⁵. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Gillingham dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar (X) di SD N 01 Limau Manis Padang. hasil analisis dalam kondisi dengan menggunakan grafik kecenderungan arah, dimana dapat dilihat kecenderungan arah kemampuan anak cenderung meningkat(+) pada fase intervensi (B), dan pada fase baseline (A2). Rentang data yang diperoleh untuk intervensi (B) adalah 10 sampai 18, dengan level perubahan kemampuan dalam membaca kata meningkat (+), selanjutnya stabilitas kecenderungan datanya tidak stabil. Untuk rentang data yang diperoleh pada baseline(A2) stabil pada 19, dengan level perubahan kemampuan membaca mengalami peningkatan (+).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh A Rahim Kurniawan Anwar dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode Gillingham. Sedangkan perbedaan pada penelitian A Rahim Kurniawan Anwar dengan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh A Rahim Kurniawan Anwar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kesulitan belajar pada kelas III Sd N 01 Limau Minas Padang sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca anak disleksia di MI NU Istiqlal Jati Kudus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andinia Eka Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensoris *Gillingham* Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016B”⁴⁶. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh positif penggunaan metode Multisensoris *Gillingham* terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates

⁴⁵ A Rahim Kurniawan Anwar. 2014. “Efektifitas Metode Gillingham Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas III SD 01 Lياهو Manis Padang”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Vol 3,no.3*

⁴⁶ Andinia Eka Rahmawati, *Pengaruh Metode Multisensoris Gillingham Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kelompok B di TK Darus Sholah Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Jember: Universitas Jember,2016). (Skripsi)

Kabupaten Jember. Data yang dianalisis pada uji homogenitas yaitu data nilai kemampuan membaca anak pada semester 1, hasil yang diperoleh yaitu kedua kelas homogen. data uji hipotesis berupa selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok control, dianalisis menggunakan uji-t. hasil analisis uji-t dengan menggunakan SPSS 16.0 1 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.248 > 2000$). Sehingga dapat disimpulkan metode multisensoris Gillingham berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca anak kelompok B maka hipotesis alternative diterima.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andinia Eka Rahmawati dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode Gillingham. Sedangkan perbedaan pada penelitian Nisa Lestari dengan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Andinia Eka Rahmawati untuk mengetahui pengaruh metode multisensoris Gillingham terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di TK Darus Sholah kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca anak disleksia di MINU Istiqlal Jati Kudus.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami Soraya Dewi dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Metode Multisensoris Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca anak dalam mengenal kata secara akurat walaupun tidak signifikan. Meskipun tidak terlalu tinggi peningkatannya, namun hal ini dapat menjadi hasil positif.⁴⁷

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami Soraya Dewi dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode multisensori/Gillingham. Sedangkan perbedaan pada penelitian Sri Utami Soraya Dewi dengan peneliti adalah pada variabel terikatnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami Soraya Dewi untuk mengetahui pengaruh metode multisensoris dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelas awal Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas I yang

⁴⁷ Sri Utami Soraya Dewi, “Pengaruh Metode Multisensoris Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelas Awal Sekolah Dasar”, Jurnal Pendidikan Vol.III, No. 1 maret 2015.

mengalami kesulitan membaca anak disleksia di MI NU Istiqlal Jati Kudus.

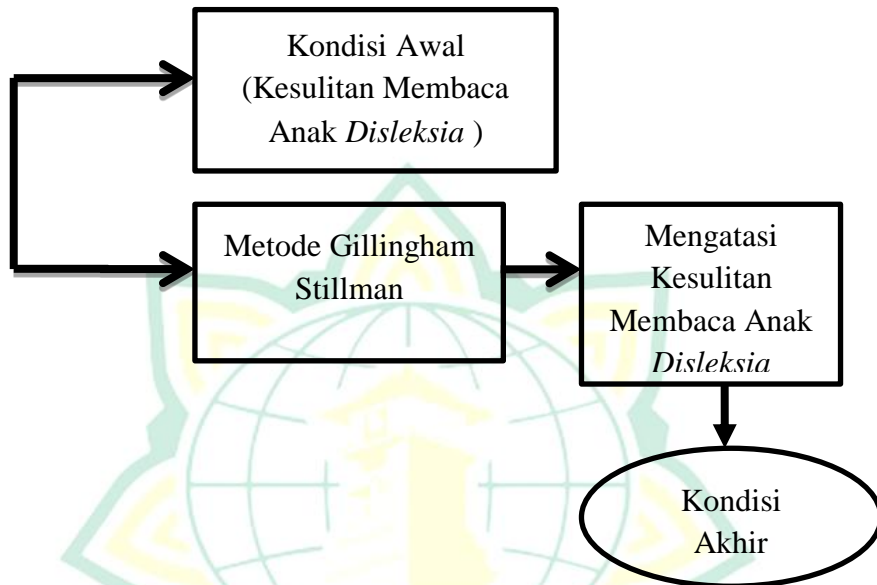
C. Kerangka Berfikir

Kesulitan membaca banyak dialami oleh anak pada tingkat awal sekolah dasar. Akan tetapi hal ini jarang disadari bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah anak *disleksia*. Cara belajar anak yang mengalami kesulitan membaca berbeda dengan kebanyakan orang, hal ini yang membuat penilaian bahwa anak *disleksia* tidak normal. Perlu kita sadari bahwa anak disleksia adalah manusia normal, hanya saja anak *disleksia* mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami anak disleksia adalah membaca secara terbalik tulisan yang dibaca misalnya duku dibaca buku, papa dibaca baba, tulisan tidak jelas, tidak mampu menangkap informasi secara efektif serta sulit mengenali huruf dan kata sehingga tidak mampu merangkai huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Kesulitan membaca anak disleksia juga berdampak pada kehidupan sehari-hari, karena anak *disleksia* mengalami kesulitan dalam membaca maka dalam hal komunikasi sedikit terganggu. Komunikasi yang paling sering dilakukan anak adalah di rumah dan lingkungan sekolah. Dari lingkungan tersebut anak memperoleh pengalaman secara mendalam untuk mengolah bahasa. Namun, jika ada gangguan pada syaraf interaksi tersebut akan terhambat.

Komunikasi kedua yang paling sering dilakukan oleh anak usia sekolah dasar adalah di sekolah. Sekolah adalah tempat anak belajar dan menghabiskan waktu setelah di rumah. Di sekolah ada seorang guru yang menjadi orang tua ke-2 dari anak. Seorang guru harus mengetahui setiap kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya, sehingga guru mampu menghadirkan solusi untuk masalah yang dialami anak. Solusi yang dilakukan guru adalah penggunaan metode pembelajaran. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode *Gillingham-stilman* untuk mengatasi kesulitan membaca anak *disleksia* siswa kelas 1 MI NU Istiqlal Kudus.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan membaca anak *disleksia* siswa kelas 1 MI NU Istiqlal Kudus ?
2. Bagaimana penerapan metode *Gillingham-Stilman* dalam mengatasi kesulitan membaca anak *disleksia* siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Kudus?
3. Apa faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Gillingham-Stilman* dalam mengatasi kesulitan membaca anak *disleksia* siswa kelas 1 di MI NU Istiqlal Kudus?